

PENERAPAN STRATEGI SQ3R DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA

¹Milka, ²Yakub Tangibiri
Universitas Kristen Indonesia Toraja
e-mail : milka@ukitoraja.ac.id

Abstrak:

Mahasiswa era milenial kurang berminat membaca secara konvensional (buku) karena telah dipengaruhi oleh perkembangan IT. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa melalui strategi SQ3R. Pemecahan masalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 32 orang yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif dalam semester ganjil tahun akademik 2018/2019. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi SQ3R sangat efektif dalam meningkatkan membaca pemahaman mahasiswa terhadap teks bacaan. Beberapa faktor yang memengaruhi antara lain karakteristik mahasiswa (pembaca), karakteristik teks bacaan, dan lingkungan.

Kata kunci: strategi, SQ3R, membaca, pemahaman, mahasiswa

Pendahuluan

Tantangan mahasiswa di era milenial sekarang ini sangat kompleks mengingat pengaruhnya sudah melanda orang dewasa maupun anak-anak. Milenial adalah istilah yang berarti pengikut atau kelompok (Wibiarani, 2018). Salah satu gejala yang nampak pada generasi milenial adalah minat baca secara konvensional (melalui buku) sudah menurun karena lebih memilih membaca lewat *smartphone*. Gejala ini juga melanda mahasiswa pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ketika dosen memberikan tugas membaca buku referensi terkait dengan materi yang akan dibahas, mahasiswa cenderung memiliki minat baca yang kurang apalagi dalam memahami isi bacaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman mahasiswa masih rendah. Terdapat 30 mahasiswa yang diberikan *pretest* dalam bentuk tes uraian dengan perolehan nilai, antara lain: 5 mahasiswa memperoleh nilai 84, 9 mahasiswa memperoleh nilai 78, 4 mahasiswa memperoleh nilai 70, dan 12 mahasiswa memperoleh nilai 69 ke bawah. Jika hal ini dibiarkan maka akan menjadi masalah yang serius bagi mahasiswa sebagai generasi bangsa.

Kendala yang dihadapi adalah mahasiswa belum terlatih menggunakan teknik membaca pemahaman yang baik karena dosen belum pernah mencoba dalam proses pembelajaran. Padahal kemampuan membaca sangat berpengaruh bagi mahasiswa dalam menyikapi berbagai perubahan yang terjadi di sekitarnya. Krismanto, Khalik, & Sayidiman (2015) menegaskan bahwa kemampuan membaca berkaitan langsung dengan seluruh proses kegiatan belajar siswa dalam meningkatkan pengetahuan. Bahkan Rubin (dalam Sitti Fauziah, 2013) pun meyakini bahwa dalam membaca pemahaman melibatkan proses intelektual yang kompleks karena mencakup kemampuan memahami makna kata dan kemampuan berpikir konsep verbal. Tampobolon (dalam Fadlina, 2016) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai proses memahami informasi yang dikomunikasikan oleh pengarang melalui karangan baik isi, makna, dan pesan secara keseluruhan. Pembaca dapat pula mempelajari cara pengarang menyajikan pikirannya.

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa adalah menerapkan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan penerapan strategi SQ3R. *Pertama*, Agustina

(2015) dengan judul “Efektivitas Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Kemampuan Reading Comprehension Wacana Bahasa Inggris Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 6 Yogyakarta” menemukan bahwa metode SQ3R mampu memberikan pengalaman memahami wacana secara lebih mudah. Strategi membaca SQ3R berkesan kegiatan yang tidak membosankan karena siswa mampu membaca secara tuntas. Secara keseluruhan strategi SQ3R dapat meningkatkan kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris siswa yang didukung adanya perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. *Kedua*, Halimah (2015) dalam judul penelitian “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman” menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman mahasiswa sebelum penerapan metode SQ3R berada dalam kategori sedang karena mahasiswa belum memiliki pola dan strategi membaca yang baik. Setelah penerapan metode SQ3R, mahasiswa memiliki hasil membaca yang lebih baik. Hipotesis yang diajukan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara metode konvensional dan metode SQ3R diterima. *Ketiga*, Rahmawati (2016) yang meneliti tentang “Penerapan SQ3R Berbantuan Reka Cerita Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca dan Hasil Belajar Siswa” menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R dengan bantuan reka cerita gambar dapat membantu siswa untuk berfikir dengan cara bertahap, siswa dapat menemukan gagasan umum sebelum membaca semua teks, menyusun pertanyaan, menemukan jawabannya setelah siswa membaca dan memastikan jawaban dan tertanam lebih lama dalam ingatan siswa.

Berdasarkan ulasan hasil penelitian yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa dalam membaca buku paket perkuliahan dapat ditingkatkan dengan strategi yang tepat. Salah satunya melalui strategi SQ3R. Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi peningkatan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa UKI Toraja melalui penerapan strategi SQ3R. Penelitian terdahulu belum mengamati faktor yang berpengaruh sehingga penelitian ini diharapkan memberi gambaran menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pemahaman mahasiswa serta adanya perubahan pola pikir mahasiswa dalam meningkatkan minat baca.

Pengertian Strategi SQ3R

Francisco P. Robinson merupakan tokoh yang pertama kali memperkenalkan strategi SQ3R (Abidin, 2017). Robinson (dalam Muhadi, Suandi, & Putrayasa, 2013) mengatakan bahwa strategi membaca SQ3R dapat meningkatkan perolehan nilai membaca karena strategi ini menuntun siswa untuk menyelidiki judul, subjudul, membuat pertanyaan, membaca, menyatakan ide-ide pokok yang sudah dibaca, dan mengulang kembali bacaan tersebut. Proses membaca dilakukan secara sistematis yang meliputi tahap *Survey* (S), *Question* (Q), *Read* (R), *Recite* (R), dan *Review* (R).

Tahap *Survey* (menjelajahi), yaitu memeriksa atau mengidentifikasi seluruh teks bacaan (Soedarso, 2002). *Survey* bertujuan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca. Semua unsur dalam teks bacaan dilihat secara sekilas agar mendapatkan gambaran tentang isi, kemenarikannya, dan kemanfaatannya. *Survey* terhadap subtopik dapat dimulai dengan memperhatikan paragraf pertama dan terakhir kemudian lihat ringkasannya.

Tahapan *Question* (bertanya), yakni menyusun beberapa pertanyaan yang mendorong mahasiswa untuk berpikir mengenai topik secara kesatuan. Pertanyaan yang dibuat berdasarkan prediksi saat melakukan survey dengan menggunakan kata siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Membaca yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan biasanya lebih sungguh-sungguh dan cermat daripada membaca hanya sekedar membaca.

Tahapan *Read* (membaca), yaitu membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Pembaca tidak diharuskan membaca dengan kecepatan yang sama karena ditentukan oleh tujuan dan karakteristik teks bacaan. Menurut Soedarso (2002) ada dua bagian yang perlu diperhatikan dalam tahap *read*, yaitu:

1) jangan membuat catatan-catatan sebab akan memperlambat kecepatan membaca. 2) jangan membuat tanda seperti garis bawah pada kata maupun frasa karena biasanya salah memilih saat selesai membaca. Mahasiswa sebaiknya berkonsentrasi untuk mendapatkan ide pokok serta mengetahui detail yang penting.

Tahapan *Recite* (menceritakan kembali), yaitu menjawab pertanyaan tanpa melihat teks bacaan. Zuchdi (2007) mengemukakan tahap *recite* dilakukan dengan cara menyatakan jawaban dan bukti kepada diri sendiri dengan bergumam, bersuara, atau dalam bentuk catatan tulisan tanpa melihat teks bacaan.

Tahapan *Review* (meninjau kembali) merupakan kegiatan mengulang kembali subjudul atau subtopik agar mendapatkan hal-hal penting yang patut diingat. Tahapan ini jangan dilewatkan karena bermanfaat untuk memahami seluruh ide bahkan dapat mengingat secara permanen (Beathy, 2002; Zuchdy, 2007)

Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kegiatan mencari arti secara aktif dengan menggunakan pengetahuan tentang dunia dan teks untuk memahami setiap hal baru yang dibaca. Menurut Dekleer dkk (dalam Ampuni, 1998) memahami teks berarti membangun suatu model mental dari sistem yang dideskripsikan di dalam teks. Goodmann (dalam Ampuni, 1998) mengatakan pemahaman sebagai interaksi berpikir dan bahasa.

Tiga elemen yang sangat penting dalam pemahaman, yaitu: 1) pengetahuan tentang dunia untuk mengetahui hal yang baru, 2) mengenal berbagai struktur teks yang ingin dibaca, dan 3) mencari arti secara aktif (Gillat dalam Fauziah, 2013). Lebih lanjut Rubin (1993) mendefinisikan membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan memahami makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) karena mengkaji dan merefleksikan beberapa faktor yang terkait dengan proses pembelajaran, interaksi dosen dan mahasiswa, maupun interaksi antarmahasiswa sehubungan dengan penyelesaian masalah penelitian. Penelitian dilaksanakan di Universitas Kristen Indonesia Toraja, khususnya pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Subjek penelitian adalah dosen pengampu mata kuliah “Membaca” dan 32 mahasiswa angkatan 2017 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 23 perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Akademik 2018/2019. Inisiatif penelitian dari dosen pengampu mata kuliah dengan melibatkan rekan sejawat sebagai observer. Mahasiswa sengaja *disetting* sedang mengikuti proses pembelajaran secara alami sehingga mereka tidak menyadari jika sedang diteliti.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang berlangsung dalam dua kali tatap muka di ruangan kelas. Pelaksanaan siklus I dan siklus II melalui empat tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap tindakan, 3) tahap observasi, dan 4) tahap refleksi. Keempat tahap ini dilakukan pada siklus I dan siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Data penelitian diperoleh melalui proses pengamatan dan tes. Peneliti menentukan indikator untuk menilai kemampuan membaca pemahaman mahasiswa melalui strategi SQ3R antara lain: 1) menyusun pertanyaan (apa, mengapa, dan bagaimana), 2) menjawab pertanyaan secara tertulis, dan 3) mengemukakan isi bacaan secara tertulis maupun lisan dengan kata-kata sendiri. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang meliputi tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan penelitian ini terkait dengan kompetensi mahasiswa dalam memahami isi bacaan berupa buku paket perkuliahan berjudul “Perkembangan Peserta Didik”. Peneliti mengambil tiga subpokok materi dari buku tersebut, yaitu: 1) Konsep Perkembangan

Peserta Didik, 2) Teori perkembangan anak, dan 3) Perkembangan Fisik Peserta Didik. Ketiga subpokok materi tersebut dijadikan bahan dalam penerapan strategi membaca SQ3R. Strategi SQ3R merupakan salah satu strategi pembelajaran membaca pemahaman yang bertujuan melatih mahasiswa memahami isi teks bacaan dengan menemukan jawaban dari setiap pertanyaan yang telah diajukan serta mampu mengemukakan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Berdasarkan pemahaman tersebut mahasiswa diharapkan dapat menyerap inti dari bahan bacaan sehingga mampu membuat simpulan yang utuh.

Solusi pemecahan masalah penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suwarsih Madya (dalam Muhson, 2009) gagasan sentral dalam PTK adalah keterlibatan penuh dari orang yang melakukan tindakan. Oleh sebab itu, dosen yang melakukan tindakan terlibat dalam proses penelitian sejak dari awal dan melibatkan dosen lain (rekan sejawat) untuk berperan sebagai observer atau pengamat.

Penelitian dengan rancangan PTK ini dilaksanakan berdasarkan empat tahapan, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, dan 4) tahap refleksi. Semua tahapan dilaksanakan secara kolaboratif antara tim peneliti dan dosen pengampu mata kuliah “Membaca”. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus yang dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Akademik 2018/2019. Mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2013 sebanyak 32 orang bertindak sebagai subjek penelitian. Dosen pengampu mata kuliah “Membaca” bersama ketua peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran karena merupakan *team teaching* artinya mengampu mata kuliah yang sama pada semester yang berjalan.

Data penelitian terdiri atas 1) hasil belajar mahasiswa yang diperoleh melalui tes akhir dan hasil pembelajaran (Lembar Kerja Mahasiswa) pada setiap siklus, dan 2) hasil observasi terhadap kegiatan mahasiswa dan dosen yang diperoleh dari rekaman observasi di dalam kelas. Kedua data tersebut dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Pelaksanaan Siklus

Pada siklus I proses pembelajaran belum berjalan sesuai harapan. Berdasarkan lembar observasi dosen diperoleh hasil pengamatan berada dalam kategori cukup demikian pula hasil observasi terhadap 32 mahasiswa berada dalam kategori cukup dalam pelaksanaan membaca dengan strategi SQ3R.

Beberapa faktor penyebab, yaitu: 1) mahasiswa masih kebingungan melaksanakan setiap tahapan dalam strategi SQ3R. Misalnya saat tahapan *Survey*, mahasiswa malah mencatat daftar pertanyaan beserta jawaban. Adapun kalimat tanya yang dibuat masih “dangkal”. Contoh: Sebutkanlah teori-teori perkembangan anak? Harapannya mahasiswa mengajukan pertanyaan yang sifatnya kritis untuk membentuk pemahaman (apa, mengapa, dan bagaimana). 2) Dosen pengampu mata kuliah juga belum menjelaskan secara baik cara menerapkan strategi SQ3R dalam membaca teks bacaan.

Berdasarkan hasil tes dan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I dapat dikatakan bahwa tindakan pembelajaran belum dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Akhirnya diputuskan untuk lanjut ke siklus II dengan beberapa perbaikan antara lain: 1) Dosen pengampu mata kuliah menentukan batas waktu untuk setiap tahapan (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*). 2) Dosen pengampu perlu mengawasi mahasiswa saat melakukan tahapan *survey* agar dalam membaca sekilas tidak ada aktivitas menulis. 3) Dosen pengampu mendorong mahasiswa untuk menyusun pertanyaan yang lebih kritis dan variatif. 4) Dosen pengampu mata kuliah perlu menciptakan suasana yang kondusif dan tenang agar mahasiswa dapat berkonsentrasi pada saat membaca.

Pada pelaksanaan siklus II sudah ada peningkatan hasil belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap teks bacaan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes menunjukkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi SQ3R dan berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami teks bacaan, yaitu karakteristik pembaca (mahasiswa), karakteristik teks bacaan (materi perkuliahan), dan lingkungan.

Penelitian ini semakin ditegaskan dengan hasil penelitian Ampuni (1998) yang menemukan tiga faktor yang berpengaruh dalam pemahaman bacaan, yaitu karakteristik pembaca, karakteristik bacaan, dan faktor lingkungan.

Faktor Karakteristik Pembaca

Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. *Pertama*, mahasiswa laki-laki sejumlah 9 orang relatif lebih sedikit dibanding jumlah mahasiswa perempuan sebanyak 23 orang. Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan mahasiswa laki-laki cenderung lebih pasif dalam interaksi belajar mengajar karena mahasiswa perempuan lebih mendominasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kuantitas antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di dalam kelas cukup berpengaruh dari segi suasana perasaan (*mood*) yang berdampak pula dalam pemahaman membaca. *Kedua*, kosakata dalam teks bacaan belum sepenuhnya dikuasai oleh para mahasiswa. Kosakata dalam tiga teks bacaan (Konsep Perkembangan Peserta Didik, Teori perkembangan anak, dan Perkembangan Fisik Peserta Didik). yang diberikan kepada mahasiswa tergolong baru karena sebagian besar mahasiswa belum familiar dengan konsep-konsep yang terdapat di dalamnya. Selain itu, mahasiswa juga masih menunjukkan kebingungan melaksanakan setiap tahapan SQ3R.

Faktor Karakteristik Bacaan

Peneliti memilih tiga subpokok materi sebagai teks bacaan bagi mahasiswa dalam menerapkan strategi membaca pemahaman SQ3R, yaitu 1) konsep perkembangan peserta didik, 2) teori perkembangan anak, dan 3) perkembangan fisik peserta didik. Menurut Otto (dalam Ampuni, 1998) pembaca akan lebih mudah memahami teks bacaan jika mengandung konsep, kosakata, tata kalimat, istilah-istilah teknis, dan pengertian-pengertian yang familiar. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa beberapa kosakata dan konsep dalam teks bacaan tergolong baru bagi mahasiswa sehingga dalam salah satu tahap SQ3R yaitu *Survey* mahasiswa berusaha menghafal jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya (tahap *Question*). Pendidik (dosen) perlu membiasakan mahasiswa membaca buku atau referensi melalui tugas-tugas yang merangsang minat baca.

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini mencakup faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial berupa banyaknya mahasiswa di depan pintu kelas yang bercengkerama dan lalu lalang menyebabkan mahasiswa yang sedang membaca di dalam kelas tidak mampu berkonsentrasi dengan baik. Selain kebisingan yang berasal dari luar kelas, ada juga kebisingan dari dalam kelas. Pada tahapan *Read* mahasiswa cenderung menghafal jawaban pertanyaan sambil bersuara maupun berbisik sehingga suasana dalam kelas pun kurang kondusif.

Faktor non-sosial yang berpengaruh bagi mahasiswa dalam memahami teks bacaan berupa suasana Ujian Tengah Semester (UTS). Sebelumnya telah beberapa kali dilaksanakan praktek membaca dengan dengan strategi SQ3R dengan menggunakan teks bacaan yang lebih ringan. lalu diujicobakan dalam suasana UTS. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa suasana UTS membuat mahasiswa tampak tegang dalam membaca, walaupun mereka sendiri yang membuat pertanyaan untuk dijawab. Kendala-ini perlu diantisipasi oleh para dosen dalam mewujudkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap teks bacaan.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R sangat efektif dalam meningkatkan membaca pemahaman mahasiswa terhadap teks bacaan. Beberapa faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap teks bacaan antara lain, karakteristik pembaca, karakteristik bacaan, dan lingkungan.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Pendidik (dosen) perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran
2. Perencanaan pembelajaran terkait penerapan strategi SQ3R memerlukan penentuan alokasi waktu dalam setiap tahapan
3. Rekan sejawat dapat difungsikan dalam melakukan pengawasan pada tahapan *Recite*.

Daftar Rujukan

- Abidin, Z. (2017). Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA-6 Melalui Metode SQ3R SMA Negeri 1 Bontonompo, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5, 1, 55-63. Diakses dari <http://ojs.unm.ac.id>.
- Agustina, A. (2015). Efektivitas Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Kemampuan Reading Comprehension Wacana Bahasa Inggris Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Studi Teknologi Pendidikan*, 2-12. Diakses dari <http://journal.studen.uny.ac.id>.
- Ampuni, S. (1998). Proses Kognitif dalam Pemahaman Bacaan. *Buletin Psikologi*, 6, 2, 16-26.
- Artu, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2, 2, 105-113. Diakses dari <http://jurnal.untad.ac.id>.
- Beathy, K. (2002). *Read and Think! A Reading Strategies Course*. New York: Longman.
- Fadlina, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI MIPA NU 1 Gresik. *Jurnal Mandarin Unesa*, 1,1, 1-6. Diakses dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Fauziah, S. (2013). Kemampuan Membaca Pemahaman Literal dan Interpretatif melalui Pendekatan Konstruktivisme. *Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, 6, 2, 272-285. Diakses dari <http://ejournal.iainkendari.ac.id>
- Halimah, A. (2015). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2, 2, 201-210. Diakses dari <http://journal.uin-alaudin.ac.id>.
- Krismanto, W., Khalik, A., & Sayidiman. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5, 3, 234-242. Diakses dari <http://ojs.unm.ac.id>
- Muhson, A. (2009). Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa melalui Penerapan Problem-Based-Learning. *Jurnal Kependidikan*, 39, 2, 171-182. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id>
- Muhadi, Suandi, N., & Putrayasa, I.B. (2013). Pengaruh Penerapan Metode SQ3R dan Teknik Klose terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2, 1-8. Diakses dari <http://oldpasca.undiksha.ac.id>
- Rahmawati, A. (2016). Penerapan SQ3R Berbantuan Reka Cerita Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca dan Belajar Siswa. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 3, 2, 127-133. Diakses dari <http://journals.ums.ac.id>.
- Rubin, D.R. (1993). *A Practical Approach to Teaching Reading*. Boston: Allyn and Bacon.

- Sitti Fauziah Muis. (2013). Kemampuan Membaca Pemahaman Literal dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme. *Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, 6, 2, 271-285. Diakses dari <http://ejournal.iainkendari.ac.id>.
- Soedarso. (2002). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibiarani, S. (2018). Penggunaan Busy Book dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di Era Milenial. *Sendika: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*, 2, 11-14.
- Zuchdi, D. (2007). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensif*. Yogyakarta: UNY Press.